



# Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cianjur Tahun 2009-2013



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN CIANJUR**

Jl. Perintis Kemerdekaan No.3 Cianjur  
Telepon (0263) 264762

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR  
MENURUT LAPANGAN USAHA  
2009-2013**

NOMOR PUBLIKASI : 3203.14.01  
UKURAN BUKU : 18,2 Cm x 25,7 CM  
JUMLAH HALAMAN ISI : 54 + vii

NASKAH  
Seksi Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik

GAMBAR KULIT DAN SETING  
Seksi Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh  
BPS Kabupaten Cianjur

*Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya*

## **KATA PENGANTAR**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha Kabupaten Cianjur Tahun 2009-2013 merupakan salah satu publikasi yang memuat indikator makro ekonomi yang menggambarkan kinerja perekonomian Kabupaten Cianjur. Indikator ekonomi tersebut antara lain; laju pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian dan PDRB perkapita.

PDRB sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan. Oleh sebab itu, PDRB Kabupaten Cianjur telah dihitung secara rutin setiap tahunnya. Dengan demikian tersedia data PDRB yang berkesinambungan.

Kami menyadari dalam penyusunan publikasi ini masih banyak kekurangannya baik menyangkut aspek kualitas maupun kuantitas. Oleh sebab itu, kritik dan saran untuk kesempurnaan publikasi ini sangat kami harapkan sehingga akan semakin baik pada penerbitan dimasa datang.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi ini dapat disajikan. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

**Cianjur, Mei 2014**

**Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Cianjur**

**Nano Suharno, MA**  
**NIP. 196606051988021001**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	3
1.2.2. Struktur Perekonomian.....	3
1.2.3. Kesejahteraan Rakyat.....	3
1.2.4. Inflasi dan Deflasi.....	4
<b>BAB II METODOLOGI</b>	
2.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto.....	5
2.2. Beberapa Pendekatan Penyusunan PDRB.....	5
2.2.1. Pendekatan Produksi.....	6
2.2.2. Pendekatan Pendapatan .....	6
2.2.3. Pendekatan Pengeluaran .....	6
2.3. Pendapatan Regional .....	7
2.4. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun .....	7
2.5. Pendapatan Perkapita .....	7
2.6. Metode Perhitungan PDRB .....	8
2.6.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku .....	8
2.6.1.1. Metode Langsung .....	8
2.6.1.2. Metode Tidak Langsung/Alokasi .....	8
2.6.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan .....	9
2.6.2.1. Revaluasi .....	9
2.6.2.2. Ekstrapolasi .....	9
2.6.2.3. Deflasi .....	10
2.6.2.4. Deflasi Berganda .....	11
2.6.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi .....	12
2.6.4. Distribusi Presentase .....	12
2.6.5. Indeks Perkembangan (2000=100) .....	13
2.6.6. Indeks Harga Implisit .....	14

### **BAB III URAIAN SEKTORAL**

3.1. Sektor Pertanian .....	15
3.1.1. Tanaman Bahan Makanan .....	15
3.1.2. Tanaman Perkebunan .....	16
3.1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya .....	17
3.1.4. Kehutanan .....	17
3.1.5. Perikanan.....	17
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian .....	18
3.2.1. Pertambangan .....	18
3.2.2. Penggalian .....	18
3.3. Sektor Industri Pengolahan.....	19
3.3.1. Industri Minyak dan Gas Bumi (Migas) .....	19
3.3.2. Industri Tanpa Migas .....	19
3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih .....	20
3.4.1. Listrik .....	20
3.4.2. Gas Kota .....	20
3.4.3. Air Bersih .....	21
3.5. Sektor Bangunan .....	21
3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran .....	21
3.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran .....	21
3.6.2. Hotel .....	22
3.6.3. Restoran .....	22
3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi .....	23
3.7.1. Angkutan Rel .....	23
3.7.2. Angkutan Jalan Raya .....	24
3.7.3. Angkutan Laut .....	24
3.7.4. Angkutan Sungai dan Penyebrangan .....	24
3.7.5. Angkutan Udara.....	25
3.7.6. Jasa Penunjang Angkutan .....	25
3.7.7. Komunikasi .....	26
3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan .....	26
3.8.1. Bank .....	26
3.8.2. Lembaga Keuangan Lainnya .....	27
3.8.3. Sewa Bangunan .....	27
3.8.4. Jasa Perusahaan .....	28
3.9. Sektor Jasa-Jasa .....	28
3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum .....	28
3.9.2. Jasa Swasta .....	29
3.9.2.1. Jasa Sosial Masyarakat .....	29
3.9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi .....	29
3.9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumahtangga.....	30

<b>BAB IV KINERJA PEREKONOMIAN KABUPATEN CIANJUR</b>	
4.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	31
4.1.1. Sektor Primer.....	33
4.1.2. Sektor Sekunder....	34
4.1.3. Sektor Tersier .....	35
4.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Cianjur .....	36
4.3. PDRB Perkapita Kabupaten Cianjur.....	38
4.4. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cianjur Dengan Beberapa Kabupaten Sekitarnya .....	39
<b>LAMPIRAN TABEL</b>	42

<https://cianjurkab.bps.go.id>  
<https://cianjurkab.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Cianjur Menurut Kelompok Sektor Tahun 2009-2013 .....	32
Tabel 4.2.	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Cianjur Menurut Kelompok Sektor Tahun 2009-2013 .....	36
Tabel 4.3.	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Menurut Kelompok Sektor Tahun 2009-2013 .....	37
Tabel 4.4.	PDRB Perkapita Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku Dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2004-2013 .....	38
Tabel 4.5.	Laju Pertumbuhan PDRB Beberapa Kabupaten Di Jawa Barat Tahun 2008-2013 .....	39
Tabel 4.6.	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Beberapa Kabupaten Di Jawa Barat Tahun 2010 – 2013 (Trilyun) .....	41

## LAMPIRAN TABEL

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2013.....	42
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2013.....	43
Tabel 3.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2013.....	44
Tabel 4.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2013.....	45
Tabel 5.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2013.....	46
Tabel 6.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2013.....	47
Tabel 7.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2013.....	48
Tabel 8.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2013.....	49
Tabel 9.	Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Cianjur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2013.....	50
Tabel 10.	Angka Agregatif PDRB, Jumlah Penduduk dan PDRB Per Kapita Kabupaten Cianjur Tahun 2009-2013.....	51
Tabel 11.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Tahun 2009-2013 .....	52

Tabel 12.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kelompok Sektor Tahun 2009-2013 .....	52
Tabel 13.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Tahun 2009-2013 .....	53
Tabel 14.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas dasar Harga Konstan Menurut Kelompok Sektor Tahun 2009-2013 .....	53
Tabel 15.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Sektor Tahun 2009-2013.....	54
Tabel 16.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kelompok Sektor Tahun 2009-2013.....	54

# **BABI**

## ***PENDAHULUAN***

<https://cianjurkab.bps.go.id>  
<https://cianjurkab.bps.go.id>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan yang bersinergi dan berkesinambungan menjadi salah satu langkah yang perlu terus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur. Dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan diharapkan tujuan pembangunan dapat tercapai secara optimal. Untuk mendukung upaya pembangunan tersebut khususnya dalam hal perencanaan dan evaluasi diperlukan data data makro.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan yang telah dilakukan, diperlukan alat ukur yang menjadi indikator makro. Salah satu indikator ekonomi yang bisa digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Salah satu misi Kabupaten Cianjur adalah meningkatkan daya beli masyarakat yang merupakan implementasi dari visi Kabupaten Cianjur yaitu "Cianjur lebih sejahtera dan berakhlakul karimah". Berkaitan dengan misi tersebut maka tidak terlepas dari upaya peningkatan pembangunan perekonomian. Dalam mencapai misi ini, Pemerintah Daerah kabupaten Cianjur menetapkan lima unggulan bisnis.

Pengembangan 5 unggulan bisnis di Kabupaten Cianjur diharapkan mampu memacu pertumbuhan perekonomian wilayah. Penetapan kelima sektor unggulan tersebut dilakukan dengan memperhatikan kontribusinya saat ini dan berdasarkan peluang pengembangan yang dimiliki pada masing- masing

sektor. Adapun lima unggulan bisnis tersebut adalah: 1. Agribisnis (Agromarine bisnis), 2. Pariwisata, 3. Kerajinan rumah tangga, 4. Industri manufaktur 5. Perdagangan serta jasa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, untuk menjaga kesinambungan penyediaan data dan informasi dari indikator makro ekonomi maka setiap tahunnya dilaksanakan penghitungan PDRB Kabupaten Cianjur. Dengan demikian, diharapkan tersedianya data PDRB dapat memberikan manfaat sebagai evaluasi dan pijakan perencanaan pembangunan perekonomian dimasa datang.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Secara umum, maksud penyusunan PDRB Kabupaten Cianjur tahun 2009-2013 adalah untuk menyediakan data indikator makro ekonomi yang berkesinambungan dalam mengukur kinerja pembangunan perekonomian serta perencanaannya di masa datang.

Adapun tujuan penyusunannya adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan data ekonomi makro untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan.
2. Menggambarkan kemampuan sumber daya ekonomi daerah untuk menciptakan barang dan jasa.
3. Memperlihatkan distribusi persentase ekonomi menurut sektor ekonomi
4. Menunjukkan basis ekonomi daerah
5. Menunjukkan basis ekonomi primer, sekunder dan basis ekonomi tersier
6. Menunjukkan urutan sektor yang kuat di suatu daerah dan pergeserannya.

### 1.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu variabel penting dari PDRB adalah laju pertumbuhan ekonomi (LPE). LPE didapat dengan membandingkan PDRB atas dasar harga konstan setiap tahun dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan atau pertumbuhan riil perekonomian sehingga dapat menggambarkan kinerja pembangunan dari tahun ke tahun.

### 1.2.2. Struktur Perekonomian

Kegunaan PDRB lainnya adalah dapat menyajikan struktur perekonomian daerah. Struktur perekonomian tersebut menggambarkan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap perekonomian secara makro.

Prioritas pembangunan melalui kerangka kebijakan pembangunan daerah dapat dengan mudah dilaksanakan dengan mempertimbangkan struktur perekonomian. Manfaat lain dari informasi struktur perekonomian ini adalah keterbandingan kekuatan ekonomi antar sektor ekonomi maupun antar wilayah

### 1.2.3. Kesejahteraan Rakyat

Pertumbuhan yang cukup tinggi belum menjamin meningkatnya kesejahteraan masyarakat seandainya pertumbuhan penduduk melebihi tingkat pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat akan menurun. Namun demikian, dengan mengamati pertumbuhan PDRB perkapita dapat dipakai sebagai gambaran kasar perkembangan kemakmuran dan kesejahteraan suatu daerah.

Dengan meningkatnya PDRB perkapita yang diterima penduduk, maka daya beli (**Purchasing Power**) masyarakat akan bertambah, sehingga kebutuhan rumah tangganya (**Demand**) terhadap barang dan jasa akan terpenuhi. *Demand* yang diikuti **purchasing power**, berdampak meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

#### **1.2.4. Inflasi dan Deflasi**

Masalah yang selalu dihadapi oleh pemerintah adalah tingkat inflasi yang tinggi dan sulit dikendalikan. Peningkatan pendapatan masyarakat akan kurang berarti, jika diikuti oleh tingkat inflasi atau harga yang tinggi. Oleh karena itu, inflasi yang tinggi mengakibatkan kemampuan daya beli masyarakat akan menurun. Penyajian PDRB atas dasar harga konstan dan berlaku digunakan sebagai indikator untuk mengamati tingkat inflasi dan deflasi yang terjadi setiap tahun.

<https://cianjurkab.bps.go.id>  
<https://cianjurkab.bps.go.id>

# **BAB II**

## ***METODOLOGI***

# BAB II

## METODOLOGI

### 2.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan.

### 2.2. Beberapa Pendekatan Penyusunan PDRB

Pendekatan penyusunan PDRB Kabupaten atas dasar harga berlaku dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Pemilihan metode yang digunakan sangat tergantung pada ketersediaan data dasar yang akan digunakan dalam penghitungan PDRB.

Adapun yang dimaksud metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari data dasar masing-masing daerah. Metode langsung tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan 3 macam pendekatan yaitu: pendekatan produksi (*Production Approach*), pendekatan pendapatan (*Income Approach*), dan pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*).

Metode tidak langsung adalah metode penghitungan dengan cara alokasi yaitu mengalokir PDRB propinsi ke kabupaten/kota dengan memakai berbagai macam indikator produksi atau indikator lainnya yang cocok sebagai alokator.

### **2.2.1. Pendekatan Produksi**

Pendekatan dari sisi produksi adalah menghitung nilai tambah dengan cara mengurangi biaya antara (biaya produksi) dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor atau subsektor.

### **2.2.2. Pendekatan Pendapatan**

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dihitung dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Untuk sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Yang termasuk dalam surplus usaha disini adalah bunga, sewa tanah dan keuntungan kotor.

### **2.2.3. Pendekatan Pengeluaran**

Pendekatan dari sisi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa di dalam suatu wilayah. Jadi produk domestik regional bruto diperoleh dengan cara menghitung berbagai komponen pengeluaran akhir yang membentuk produk domestik regional tersebut. Secara umum pendekatan pengeluaran dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Melalui pendekatan penawaran yang terdiri dari metode arus barang, metode penjualan eceran dan metode penilaian eceran
- b. Melalui pendekatan permintaan yang terdiri dari pendekatan survei pendapatan & pengeluaran rumah tangga, metode data anggaran belanja, metode *balance sheet* dan metode statistik luar negeri

Pada prinsipnya kedua cara ini dimaksudkan untuk memperkirakan komponen-komponen permintaan akhir seperti: konsumsi rumah tangga,

konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan perdagangan antar wilayah (termasuk ekspor dan impor antar negara).

### **2.3. Pendapatan Regional**

Istilah Pendapatan Regional merupakan sebutan yang lebih populer dalam publikasi PDRB. Namun dalam kenyataannya, pendapatan regional sulit untuk dihitung mengingat sukarnya mendeteksi arus pendapatan yang mengalir antar regional/propinsi. Oleh karena keterbatasan tersebut, maka yang sering atau umum dipakai adalah Produk Domestik Regional Netto (PDRN). PDRN Atas Biaya Faktor Produksi merupakan PDRB setelah dikeluarkan biaya penyusutan barang-barang modal karena aus akibat digunakan dalam proses produksi, dan pajak tidak langsung netto (pajak setelah dikurangi subsidi pemerintah).

### **2.4. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun**

Jumlah penduduk yang biasa digunakan sebagai pembagi dalam penghitungan PDRB agar diperoleh pendapatan perkapita adalah jumlah penduduk pertengahan tahun. Jumlah penduduk tersebut merupakan rata-rata jumlah penduduk pada tahun yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan penduduk pertengahan tahun adalah jumlah penduduk pada akhir tahun ditambah penduduk awal tahun dibagi dua.

### **2.5. Pendapatan Perkapita**

Pendapatan perkapita merupakan hasil pembagian Produk Domestik Regional Bruto dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB Perkapita sebagai indikator awal yang dapat menunjukkan tingkat kemakmuran penduduk. Namun memerlukan indikator lainnya untuk mendeteksi tingkat kemakmuran secara lebih dalam

## 2.6. Metode Penghitungan PDRB

Beberapa metode yang digunakan untuk menghitung nilai PDRB suatu wilayah, antara lain **Metode Langsung** dan **Metode Tidak Langsung**. Metode yang digunakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

### 2.6.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Dalam melakukan penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

#### 2.6.1.1. Metode Langsung

Metode langsung adalah melakukan penghitungan PDRB yang didasarkan kepada data yang tersedia di lapangan secara rutin. Dalam metode langsung ini ada tiga pendekatan, yaitu:

- Pendekatan Produksi
- Pendekatan Pendapatan
- Pendekatan Pengeluaran

Ketiga pendekatan ini sudah diuraikan pada bagian sebelumnya dan secara teoritis ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama.

#### 2.6.1.2. Metode Tidak Langsung/Alokasi

Penghitungan nilai tambah bruto suatu kegiatan ekonomi/sector dengan metode tidak langsung adalah dengan mengalokasikan nilai tambah bruto propinsi ke masing-masing kegiatan ekonomi di tingkat kabupaten/kota. Sebagai alokatornya digunakan indikator yang paling relevan atau erat kaitannya dengan produktivitas/ pendapatan dari kegiatan sektor tersebut.

## 2.6.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat perkembangan PDRB atau perekonomian secara riil yang kenaikannya/pertumbuhannya tidak dipengaruhi oleh adanya perubahan harga atau inflasi/deflasi. Ada empat metode yang cukup dikenal dalam penghitungan harga konstan yaitu:

### 2.6.2.1. Revaluasi

Metode Revaluasi adalah menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun atau tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (2000), sehingga diperoleh Output dan Biaya Antara atas dasar harga konstan (tahun 2000). Dengan demikian nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari nilai output dikurangi dengan biaya antara.

Namun dalam operasionalnya, untuk mendapatkan biaya antara dihitung dengan cara mengalikan nilai output dengan rasio biaya antara pada tahun dasar. Rasio ini didapatkan dari penelitian lapangan melalui Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Hal ini dilakukan karena sangat beragamnya jenis input yang digunakan.

### 2.6.2.2. Ekstrapolasi

Untuk memperoleh Nilai Tambah Bruto masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 yaitu dengan cara mengalikan nilai tambah masing-masing sektor harga konstan pada tahun dasar (2000) dengan **Indeks Produksi** (2000=100). Indeks Produksi yang dipakai sebagai ekstrapolator merupakan indeks kuantum masing-masing komoditi.

Untuk lebih jelas dapat dilihat rumus berikut:

$$NTB_{(n,k,i)} = \frac{NTB_{(o,k,i)} \times IP_{(n)}}{100}$$

Keterangan :

NTB	=	Nilai Tambah Bruto
IP	=	Indeks Produksi
n	=	tahun berjalan
k	=	atas dasar harga konstan 2000
o	=	tahun dasar
i	=	sektor/komoditi.

### 2.6.2.3. Deflasi

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dengan metode Deflasi diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun atau tahun berjalan dengan **Indeks Harga** (2000 = 100).

Indeks Harga yang digunakan sebagai deflator adalah Indeks Harga yang dapat mewakili pertumbuhan harga masing-masing sektor/kegiatan ekonomi.

Pemakaian metode deflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NTB_{(n,k,i)} = \frac{NTB_{(n,b,i)}}{IH_{(n,i)}} \times 100$$

Keterangan :

NTB	=	Nilai Tambah Bruto
IH	=	Indeks Harga yang sesuai
n	=	tahun berjalan
k	=	atas dasar harga konstan 2000
b	=	atas dasar harga berlaku
i	=	sektor/komoditi.

#### 2.6.2.4. Deflasi Berganda

Metode Deflasi Berganda hampir sama dengan metode Deflasi, perbedaannya hanya pada cara mendeflasikan nilai Output dan Biaya Antara dengan indeks harga masing-masing yang mewakili/sesuai. Indeks harga yang dipakai sebagai deflator untuk biaya antara adalah Indeks Harga dari komponen input yang dominan/ terbesar.

Dalam kenyataannya sulit dilakukan deflasi terhadap biaya antara, selain komponennya terlalu banyak, juga indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan NTB atas dasar harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai.

Rumusan metode tersebut sebagai berikut:

$$\text{Output}_{(n,k,i)} = \frac{\text{Output}_{(n,b,i)}}{\text{IH}_{(n,i)}} \times 100$$

Maka:

$$\text{BA}_{(n,k,i)} = \frac{\text{BA}_{(n,b,i)}}{\text{IH}_{(n,i)}} \times 100$$

$$\text{NTB}_{(n,k,i)} = \text{Output}_{(n,k,i)} - \text{BA}_{(n,k,i)}$$

Keterangan:

- NTB* = Nilai Tambah Bruto  
*BA* = Biaya Antara  
*b* = atas dasar harga berlaku  
*k* = atas dasar harga konstan 2000  
*n* = tahun berjalan  
*i* = sektor/subsektor

### 2.6.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) atau *Economic Growth* merupakan indeks berantai dari masing-masing kegiatan ekonomi. Angka indeks yang dihasilkan bisa didasarkan atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Pada umumnya yang sering digunakan atau dianalisis oleh para ekonom adalah LPE harga konstan, karena menggambarkan pertumbuhan produksi riil dari masing-masing sektor.

Laju pertumbuhan ekonomi diperoleh dengan cara membagi selisih nilai PDRB sektor/sub sektor tahun berjalan dan tahun sebelumnya dengan PDRB sektor/sub sektor tahun sebelumnya, dikalikan 100.

Laju Pertumbuhan Ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

$$LPE_{(n,i)} = \frac{PDRB_{(n,k,i)} - PDRB_{(n-1,k,i)}}{PDRB_{(n-1,k,i)}} \times 100 \%$$

Keterangan:

**LPE** = **Laju Pertumbuhan Ekonomi**

k = atas dasar harga konstan

n = Tahun Berjalan

i = Sektor/Sub sektor

### 2.6.4. Distribusi Persentase

Distribusi persentase digunakan untuk mengamati struktur perekonomian yang dikenal dengan kontribusi sektor ekonomi. Besarnya persentase masing-masing sub sektor/sektor diperoleh dengan cara membagi

nilai PDRB sub sektor/sektor dengan nilai total PDRB, dikali 100. Distribusi persentase dirumuskan sebagai berikut :

$$D_{(n,i)} = \frac{NTB_{(n,b,i)}}{PDRB_{(n,b)}} \times 100$$

Keterangan:

- D = Distribusi Persentase  
 n = Tahun Berjalan  
 i = Sektor  
 b = atas dasar harga Berlaku

#### 2.6.5. Indeks Perkembangan (2000=100)

Indeks Perkembangan menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya (2000). Indeks perkembangan diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB sektor/sub sektor tahun berjalan dengan nilai sektor/subsektor PDRB tahun dasar, dikalikan dengan 100. Indeks perkembangan pada tahun dasar sama dengan 100.

$$IP_{(b,i)} = \frac{NTB_{(n,b,i)}}{NTB_{(o,b,i)}} \times 100$$

Atau

$$IP_{(k,i)} = \frac{NTB_{(n,k,i)}}{NTB_{(o,k,i)}} \times 100$$

Keterangan:

- IP = Indeks Perkembangan  
 n = Tahun Berjalan  
 o = Tahun Dasar  
 b = atas dasar harga berlaku  
 k = atas dasar harga konstan  
 i = Sektor/Subsektor

### 2.6.6. Indeks Harga Implisit

Indeks harga Implisit menggambarkan tingkat perkembangan harga (dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar) atau inflasi secara makro. Indeks harga implisit diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang sama dikalikan 100. Indeks Harga Implisit dirumuskan sebagai berikut:

$$IH_{(n,i)} = \frac{NTB_{(n,b,i)}}{NTB_{(n,k,i)}} \times 100$$

Keterangan:

- IH = Indeks Harga Implisit  
 n = Tahun Berlaku  
 b = atas dasar harga Berlaku  
 k = atas dasar harga Konstan  
 i = Sektor/Sub sektor

# **BAB III**

## ***URAIAN SEKTORAL***

<https://cianjurkab.bps.go.id>  
<https://cianjurkab.bps.go.id>

# BAB III

## URAIAN SEKTORAL

Untuk mempermudah pemahaman publikasi PDRB, maka pada Bab III diuraikan mengenai ruang lingkup, metode penghitungan, serta sumber data yang dipergunakan baik untuk PDRB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berdasarkan rekomendasi dari **United Nation (UN)** secara makro perekonomian di klasifikasikan menjadi 9 sektor, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Konstruksi/Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

### 3.1. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian terdiri dari sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan. Untuk lebih jelasnya uraian sub sektor tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan misalnya padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, dan hasil-hasil produksi ikutannya. Termasuk pula di sini

hasil-hasil dari pengolahan yang dilakukan secara sederhana misalnya beras tumbuk, gapek dan sagu. Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, sedangkan data harga seluruhnya bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara **Pendekatan Produksi** yaitu dengan mengalikan setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. Rasio Biaya Antara diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara **Revaluasi**.

### **3.1.2. Tanaman Perkebunan**

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat dan perusahaan misalnya karet, kopra, kopi, kapok, teh, tebu, tembakau, cengkeh dan sebagainya, termasuk produksi ikutannya dan hasil-hasil pengolahan sederhana seperti minyak kelapa, tembakau olahan, kopi kering dan teh olahan.

Data produksi diperoleh dari Dinas Perkebunan, sedangkan data harga dari Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

### 3.1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar dan ternak kecil misalnya sapi, kerbau, babi, kuda, kambing, domba serta unggas termasuk hasil-hasil ternak; susu segar, telur dan kulit. Yang dimaksud dengan produksi peternakan adalah jumlah ternak yang lahir dan penambahan berat ternak. Produksi peternakan dihitung berdasarkan perkiraan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Produksi} = \text{Jumlah Pematangan} + (\text{Populasi Akhir Tahun} - \text{Awal Tahun}) + (\text{Ternak Keluar} - \text{Ternak Masuk})$$

Data jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak dan keluar masuk ternak, diperoleh dari Dinas Peternakan, sedangkan data harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan setiap jenis produksi ternak dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

### 3.1.4. Kehutanan

Sub sektor ini mencakup komoditi kayu pertukangan, kayu bakar, arang, bambu, rotan dan lain-lain. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan produksi kehutanan dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

### 3.1.5. Perikanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan perikanan laut, perikanan darat dan pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan). NTB atas dasar

harga berlaku dihitung dengan menggunakan Metode Langsung, yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan sedangkan biaya antara diperoleh dari hasil perkalian ratio biaya antara terhadap outputnya, besarnya biaya antara diperoleh dari SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

### **3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Sektor ini dikelompokkan dalam 3 sub sektor yaitu Minyak dan Gas Bumi (Migas), Pertambangan Tanpa Migas dan Penggalian. Sektor ini mencakup kegiatan-kegiatan penggalian, pemboran, dan pengambilan segala macam benda non biologis, barang-barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik yang berupa benda padat, benda cair misalnya minyak mentah, maupun gas bumi.

#### **3.2.1. Pertambangan**

Sub sektor ini mencakup komoditi minyak mentah, gas bumi, batu bara, biji emas dan perak. Data produksi dan harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi, yaitu mengalikan produksi dengan harganya, kemudian dikurangi biaya antara yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

#### **3.2.2. Penggalian**

Sub sektor ini mencakup kegiatan penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian, misalnya batu kapur, pasir, batu-batuan dan sebagainya. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan metode Pendekatan Produksi

yaitu nilai output dikurangi biaya antara. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi yaitu dengan membagi NTB harga berlaku dibagi Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk barang-barang galian.

### **3.3. Sektor Industri Pengolahan**

Sektor ini terdiri dari industri minyak dan gas bumi serta industri tanpa migas.

#### **3.3.1. Industri Minyak dan Gas Bumi (Migas)**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengolahan, pengilangan minyak bumi dan gas alam cair misalnya premium, minyak tanah, minyak diesel, avtur, avigas dan sebagainya. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Baik nilai output maupun biaya antara diperoleh dari hasil survei yang dilakukan BPS. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi, dengan IHPB Hasil Pengilangan Minyak Bumi sebagai deflatornya. Kegiatan ekonomi sub sektor ini di Kota Sukabumi tidak ada.

#### **3.3.2. Industri Tanpa Migas**

Sub sektor ini mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar dan sedang mencakup perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih. Industri kecil dengan tenaga kerja 5 sampai 19 orang, dan industri rumah tangga dengan 1 sampai 4 orang.

NTB atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang menggunakan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Tahunan Industri Besar dan

Sedang yang setiap tahun dilakukan oleh BPS. Industri kecil dan rumah tangga estimasi berdasarkan indikator jumlah tenaga kerja dan rata-rata output per tenaga kerja, yang bersumber dari suatu Survei Khusus BPS.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode deflasi, dengan deflatornya IHPB barang-barang industri.

### **3.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih**

#### **3.4.1. Listrik**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Non PLN. NTB atas dasar harga berlaku menggunakan metode Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian produksi listrik PLN dan Non PLN dengan tarif listrik. Data produksi listrik diperoleh dari PLN. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dikalikan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dan Indeks Produksi Listrik sebagai ekstrapolatornya.

#### **3.4.2. Gas Kota**

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan gas kota, yang biasanya diusahakan oleh Perusahaan Gas Negara (PN Gas). NTB atas dasar harga berlaku berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Gas yang dilakukan oleh BPS setiap tahunnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan Indeks Produksi Gas sebagai ekstrapolatornya. Namun kegiatan ekonomi sub sektor ini tidak terdapat di Kabupaten Cianjur.

### **3.4.3. Air Bersih**

Sub sektor ini mencakup kegiatan proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya baik yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) maupun bukan PDAM.

NTB atas dasar harga berlaku dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Air Minum oleh BPS yang dilakukan setiap tahunnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan memakai metode Ekstrapolasi, Indeks Produksi Air Minum dipakai sebagai deflatornya.

### **3.5. Sektor Bangunan**

Sektor ini mencakup kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana lainnya yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi maupun yang dilakukan oleh perorangan.

NTB atas dasar harga berlaku menggunakan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Perusahaan Konstruksi AKI dan Non AKI, dilengkapi dengan kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh perorangan (individu). NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan IHPB Barang Bangunan sebagai deflatornya.

### **3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

Sektor ini terdiri dari sub sektor perdagangan besar & eceran, Hotel dan Restoran.

#### **3.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran**

Perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke

pedagang besar lainnya atau pedagang eceran. Pedagang eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga, tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

NTB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan Metode Arus Barang (*Commodity Flow*). Output perdagangan dihitung berdasarkan besarnya margin perdagangan yang memperdagangkan barang-barang dari sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri serta barang dari impor. Dengan mengurangi nilai output dengan biaya antara didapatkan NTB. NTB berdasarkan harga konstan didapatkan dengan cara yang sama yaitu Output atas dasar harga konstan dikurangi dengan biaya antara.

### **3.6.2. Hotel**

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang termasuk dalam akomodasi adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen dan motel.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah kamar yang terjual dengan rata-rata tarif per kamar. Biaya antara diperoleh dari perkalian nilai output dengan ratio biaya antara hasil SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode Ekstrapolasi yaitu Indeks Jumlah Kamar yang terjual dipakai sebagai ekstrapolatornya.

### **3.6.3. Restoran**

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan

yang termasuk dalam sub sektor ini seperti bar, kantin, kafe tenda, warung kopi, rumah makan, warung nasi, warung sate, catering dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara mengalikan pengeluaran makanan dan minuman per kapita selama setahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Biaya antara diperoleh dari perkalian nilai output dengan ratio biaya antara yang diperoleh dari SKPR. Pengeluaran makanan dan minuman perkapita diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung berdasarkan metode Deflasi dengan IHK kelompok makanan sebagai deflatornya

### **3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**

Sektor ini terdiri dari sub sektor angkutan rel, jalan raya, laut, sungai, danau & penyebrangan, udara serta jasa penunjang angkutan.

#### **3.7.1. Angkutan Rel**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kereta api yang dikelola oleh PT. KAI (Persero).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi, sebagai ekstrapolatornya adalah Indeks Penumpang dan Barang.

### 3.7.2. Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya (darat), baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk kegiatan lainnya seperti sewa kendaraan (*rental car*), baik dengan atau tanpa pengemudi.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan mengalikan jumlah kendaraan umum dengan rata-rata output per kendaraan. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

### 3.7.3. Angkutan Laut

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik oleh Perusahaan Angkutan Laut. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi, sebagai ekstrapolatornya adalah Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

### 3.7.4. Angkutan Sungai dan Penyeberangan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal atau angkutan sungai, baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan kapal feri.

NTB atas dasar harga berlaku berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dari biaya antara diperoleh dari SKPR. Metode Ekstrapolasi digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga

konstan 2000, sebagai ekstrapolatornya dipakai Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

### **3.7.5. Angkutan Udara**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di daerah tersebut.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. Metode Ekstrapolasi digunakan untuk mendapatkan NTB atas dasar harga konstan 2000, sebagai ekstrapolatornya dipakai Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

### **3.7.6. Jasa Penunjang Angkutan**

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan terdiri dari jasa pelabuhan udara, laut, darat (terminal dan parkir), sungai, bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi, sebagai deflatornya dipakai Indeks Harga Konsumen (IHK).

### **3.7.7. Komunikasi**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain seperti pengiriman surat, wesel dan paket yang diusahakan oleh Perusahaan Pos Indonesia dan perusahaan swasta lainnya. Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain seperti pengiriman berita melalui faximile, telepon, e-mail, telex dan sebagainya. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan yang menunjang kegiatan komunikasi seperti telepon seluler (ponsel).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Output kegiatan pos, giro, dan telekomunikasi diperoleh dari PT Pos Indonesia, PT. Telkom, PT. Indosat, PT. Telkomsel, PT. Exelcomindo dan lainnya Data penunjang komunikasi, diperoleh hasil SKPR seperti radio panggil dan telepon seluler.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi. Ekstrapolator yang digunakan adalah jumlah surat yang dikirim untuk kegiatan pos dan giro serta jumlah pulsa untuk kegiatan telekomunikasi.

### **3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**

Sektor ini terdiri dari sub sektor Bank, Lembaga Keuangan Lainnya, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan.

#### **3.8.1. Bank**

Sub sektor ini mencakup kegiatan bank sentral dan bank komersial yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain diantaranya menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman, baik kredit jangka pendek, menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan

sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara bersumber dari Laporan Statistik Ekonomi & Keuangan Bank Indonesia. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Kelompok Umum.

### **3.8.2. Lembaga Keuangan Lainnya**

Sub sektor ini mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam, dan lembaga pembiayaan. Dalam sub sektor ini juga mencakup kegiatan valuta asing, pasar modal, dan jasa penunjangnya misalnya pialang, penjamin emisi dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Data output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 sama dengan sub sektor bank.

### **3.8.3. Sewa Bangunan**

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan, apartemen serta usaha persewaan tanah persil.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian antara pengeluaran rumah tangga untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah perkapita setahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang bersumber dari hasil

SUSENAS. Nilai biaya antara diperoleh dari perkalian pengeluaran pemeliharaan rumah per kapita dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

NTB atas dasar harga konstan 2000 didapatkan dengan menggunakan metode Deflasi dan IHK Perumahan sebagai deflatornya.

#### **3.8.4. Jasa Perusahaan**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (Advokat dan Notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa bangunan/arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, serta jasa persewaan mesin dan peralatan.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah perusahaan dengan rata-rata output per perusahaan hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dengan mengalikan ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

### **3.9. Sektor Jasa-Jasa**

Sektor Jasa-Jasa dikelompokkan ke dalam 2 sub sektor yaitu sub sektor Jasa Pemerintahan Umum dan Jasa Swasta.

#### **3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum**

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum, seperti jasa pemerintahan umum, pertahanan dan keamanan dan sebagainya.

### **3.9.2. Jasa Swasta**

Sub sektor ini meliputi kegiatan jasa yang dilaksanakan pihak swasta, seperti jasa sosial dan kemasyarakatan, hiburan rekreasi, dan jasa perorangan dan rumah tangga.

#### **3.9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan**

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat (YPAC), rumah ibadat dan sejenisnya yang dikelola swasta.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah indikator produksi (jumlah murid, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah panti asuhan dan sebagainya) dengan rata-rata output per masing-masing indikator dari hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode Revaluasi, yaitu jumlah masing-masing indikator dengan rata-rata output pada tahun 2000.

#### **3.9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi**

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa bioskop, kebun binatang, taman hiburan, pub, bar, karaoke, diskotik, kolam renang dan kegiatan hiburan lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah pengunjung/ penonton dengan rata-rata tarif per pengunjung/penonton hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode Revaluasi atau sama dengan sub sektor jasa sosial dan kemasyarakatan.

### **3.9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga**

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga misalnya jasa reparasi, pembantu rumah tangga, tukang cukur, tukang jahit, semir sepatu dan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah masing-masing jenis kegiatan usaha jasa perorangan dan rumah tangga dengan rata-rata output per masing-masing jenis kegiatan tersebut. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

# **BAB IV**

## ***KINERJA PEREKONOMIAN KABUPATEN CIANJUR 2013***

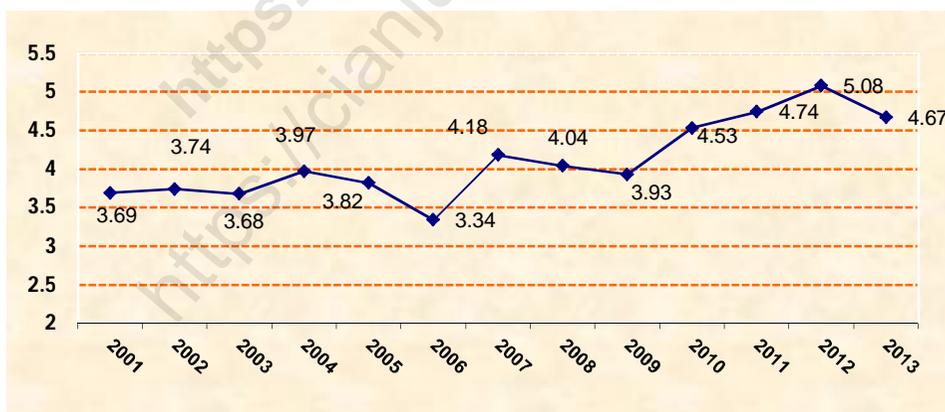
# BAB IV

## KINERJA PEREKONOMIAN KABUPATEN CIANJUR 2013

### 4.1. Pertumbuhan Ekonomi

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Cianjur pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 4,67 persen. Angka pertumbuhan tersebut mengalami sedikit perlambatan dibandingkan dengan LPE tahun 2012 yaitu sebesar 5,08 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa secara umum kinerja ekonomi di Kabupaten Cianjur pada tahun 2013 relatif lebih sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan LPE Kabupaten Cianjur Tahun 2001-2013**



Perkembangan LPE Kabupaten Cianjur dari tahun 2001 sampai 2012 tergambarkan pada grafik 4.1. Secara umum terlihat bahwa perkembangan LPE Kabupaten Cianjur tumbuh relatif konstan. Pada periode tahun 2001 sampai 2006 LPE Kabupaten Cianjur pada kisaran 3 persen. Memasuki tahun 2007 LPE Kabupaten Cianjur mampu menembus 4 persen, meskipun pada tahun 2009

sempat turun kembali namun pada tahun 2011 kembali mencapai 4,74 persen dan mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2013 menjadi 4,67 persen

**Tabel 4.1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Cianjur Menurut Kelompok Sektor**  
**Tahun 2009 – 2013 (Persen)**

<b>Kelompok Sektor</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
<b>1. Primer</b>	<b>5,54</b>	<b>2,25</b>	<b>1,51</b>	<b>4,54</b>	<b>3,06</b>
a. Pertanian	5,55	2,27	1,50	4,56	3,05
b. Pertambangan	2,73	-2,18	8,08	-2,40	7,53
<b>2. Sekunder</b>	<b>2,01</b>	<b>7,32</b>	<b>8,43</b>	<b>7,04</b>	<b>6,45</b>
a. Industri	2,21	6,07	8,87	6,15	5,64
b. Listrik, Air Minum	4,45	9,06	7,61	4,23	5,69
c. Bangunan	1,24	8,00	8,26	8,52	7,33
<b>3. Tersier</b>	<b>2,77</b>	<b>6,23</b>	<b>7,07</b>	<b>5,25</b>	<b>5,75</b>
a. Perdagangan	3,49	7,15	7,68	5,85	6,37
b. Pengangkutan	3,50	2,89	7,46	5,54	5,82
c. Keuangan	-1,27	7,66	3,53	5,20	5,33
d. Jasa-jasa	2,47	5,57	7,02	3,41	4,15
<b>PDRB</b>	<b>3,93</b>	<b>4,53</b>	<b>4,74</b>	<b>5,08</b>	<b>4,67</b>

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur

Apabila dicermati menurut kelompok sektor ekonomi yaitu terdiri dari tiga kelompok yaitu sektor primer, sekunder dan sektor tersier. LPE untuk masing-masing kelompok sektor tersebut pada tahun 2013 adalah sebesar 3,06 persen 6,45 persen dan 5,75 persen. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa kelompok sektor sekunder memiliki capaian kinerja yang lebih baik dibandingkan dua kelompok lainnya.

#### **4.1.1. Sektor Primer**

Sektor Primer adalah kelompok sektor yang tidak mengolah bahan baku melainkan hanya menggunakan sumber-sumber alam yang ada (seperti tanah dan deposit lainnya). Adapun yang termasuk kedalam kelompok sektor primer ini adalah sektor Pertanian dan sektor Pertambangan & Penggalian.

Untuk kelompok sektor primer, laju pertumbuhannya pada tahun 2013 sebesar 3,06 persen. Capaian laju pertumbuhan kelompok sektor primer terendah dibandingkan dengan dua kelompok sektor lainnya. Pada tahun 2009 kelompok sektor ini mampu tumbuh sebesar 5,54 persen dan merupakan pertumbuhan tertinggi dibandingkan sektor sekunder dan primer.



Pertumbuhan kelompok sektor primer erat kaitannya dengan kinerja sektor pertanian. Hal ini disebabkan sektor pertanian merupakan kontributor utama terhadap kelompok sektor primer. Pada tahun 2013 sektor pertanian tumbuh 3,05 persen. Hal ini terkait dengan peningkatan produksi padi pada tahun 2013 dibandingkan produksi padi pada tahun 2012. Namun demikian, peningkatan produksi pada tahun 2013 relatif lebih kecil dibandingkan kenaikan pada tahun 2012, sehingga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan sub sektor tabama.

Adapun sub sektor lainnya pada sektor pertanian rata-rata mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai sub sektor kehutanan yaitu tumbuh sebesar 14,57 persen. Pertumbuhan tinggi pada sub sektor kehutanan disebabkan pada tahun 2013 memasuki masa tebang kayu lokal dan Jati dibandingkan pada tahun 2012.

Demikian pula untuk sektor Pertambangan dan Penggalian laju pertumbuhannya sebesar 7,53 persen. Kondisi ini menggambarkan terjadinya peningkatan produksi hasil pertambangan & penggalian pada tahun 2013 dibandingkan pada tahun 2012.

#### **4.1.2 Sektor Sekunder**

Sektor Sekunder adalah sektor yang mengolah bahan baku baik dari sektor primer maupun dari sektor sekunder menjadi bahan lain yang mempunyai nilai yang lebih tinggi. Adapun yang termasuk kelompok sektor ini adalah sektor Industri Pegolahan; Listrik, Gas dan Air Minum serta Bangunan/ Konstruksi.



pada setiap sektornya.

Kinerja Sektor sekunder pada tahun 2013 yaitu sebesar 6,45 persen tumbuh relatif tinggi dibandingkan tahun 2009 yang hanya tumbuh sebesar 2,01 persen. Pertumbuhan kelompok sektor sekunder tersebut ditunjang pertumbuhan positif

Pertumbuhan tertinggi disumbang dari sektor bangunan sebesar 7,33 persen sedangkan sektor industri tumbuh sebesar 5,64 persen dan sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh sebesar 5,69 persen. Sektor perdagangan di Kabupaten Cianjur merupakan kontributor utama pada kelompok sektor sekunder meskipun pertumbuhannya masih dibawah sektor bangunan.

Pada tahun 2013 kinerja sektor industri mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu tumbuh sebesar 5,64 persen. Apabila dicermati kondisi sektor industri pada tahun 2009 hanya mampu tumbuh sebesar 2,21 persen.

Kondisi ini menggambarkan bahwa sektor industri di Cianjur pada tahun 2013 mulai memperlihatkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditunjang dengan beberapa investor yang mulai berminat menanamkan modalnya di sektor industri di Cianjur.

#### 4.1.3. Sektor Tersier



Sektor Tersier atau dikenal dengan sektor Jasa, yaitu sektor yang tidak merubah bentuk fisik melainkan jasa, yang terdiri dari sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Angkutan dan Telekomunikasi; sektor

Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta sektor Jasa-jasa.

Laju pertumbuhan ekonomi untuk sektor tersier pada tahun 2013 tumbuh sebesar 5,75 persen. Adapun masing-masing LPE dari sektornya yaitu sektor Perdagangan sebesar 6,37 persen, sektor Pengangkutan dan Telekomunikasi sebesar 5,82 persen, sektor keuangan tumbuh sebesar 5,33 persen dan sektor Jasa-jasa tumbuh sebesar 4,15 persen.

Seiring dengan pertumbuha penduduk dan pertumbuhan sektor produksi, sekto perdagangan mampu tumbuh relatif besar. Disamping itu sektor keuangan juga mempunyai andil yang cukup besar kepada pertumbuhan kelompok sektor tersier. Permintaan transaksi keuangan dan jasa keuangan pada tahun 2013 di Kabupaten Cianjur tumbuh positif.

## 4.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Cianjur

Pada tabel 4.2 diperlihatkan nilai PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2009 dan 2013. Dengan demikian kita bisa mengamati perkembangan absolut PDRB selama kurun waktu lima tahun terakhir. PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 16,738 trilyun meningkat menjadi Rp. 24,893 trilyun pada tahun 2013.

Adapun pada tahun 2013, distribusi terbesar disumbangkan oleh kelompok sektor tersier yaitu sebesar Rp. 13,53 trilyun dan kontribusi terkecil yaitu sebesar Rp. 2,13 trilyun dari kelompok sektor sekunder. Sedangkan kelompok primer menyumbang sebesar Rp. 9,24 trilyun.

**Tabel 4.2**  
**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Cianjur**  
**Menurut Kelompok Sektor Tahun 2009 dan 2013**  
**(Juta Rupiah)**

Kelompok Sektor	2009	2013
(1)	(2)	(3)
<b>1. Primer</b>	<b>6.586.008,43</b>	<b>9.238.865,05</b>
a. Pertanian	6.563.306,96	9.209.425,94
b. Pertambangan	22.701,47	29.439,11
<b>2. Sekunder</b>	<b>1.334.552,36</b>	<b>2.125.128,28</b>
a. Industri	558.318,48	943.319,62
b. Listrik, Air Minum	183.213,24	278.433,59
c. Bangunan	593.020,64	903.375,07
<b>3. Tersier</b>	<b>8.817.179,50</b>	<b>13.529.212,88</b>
a. Perdagangan	4.173.366,15	6.898.115,80
b. Pengangkutan	1.678.050,49	2.480.234,56
c. Keuangan	768.009,94	975.012,03
d. Jasa-jasa	2.197.752,92	3.175.850,22
<b>PDRB</b>	<b>16.737.740,29</b>	<b>24.893.206,21</b>

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur

Apabila kita cermati dari tabel 4.3, terlihat bahwa kelompok tersier pada tahun 2013 mempunyai kontribusi sebesar 54,35 persen dan yang terkecil dari kelompok sektor sekunder yaitu sebesar 8,54 persen. Namun demikian, apabila kita perhatikan per sektornya, kontribusi terbesar disumbang dari sektor

pertanian yaitu sebesar 37,00 persen sedangkan terkecil dari sektor pertambangan yaitu sebesar 0,12 persen.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa, struktur ekonomi Kabupaten Cianjur masih ditopang oleh sektor pertanian. Namun apabila dipilah menjadi kelompok sektor, PDRB Kabupaten Cianjur ditopang oleh kelompok sektor tersier.

**Tabel 4.3**  
Distribusi PDRB Kabupaten Cianjur Menurut Kelompok Sektor  
Tahun 2009 – 2013 (Persen)

Kelompok Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. Primer</b>	<b>39.35</b>	<b>38.36</b>	<b>37.51</b>	<b>37.18</b>	<b>37,11</b>
a. Pertanian	39.21	38.14	37.38	37.06	37,00
b. Pertambangan	0.14	0.12	0.12	0.12	0,12
<b>2. Sekunder</b>	<b>7.97</b>	<b>8.21</b>	<b>8.37</b>	<b>8.57</b>	<b>8,54</b>
a. Industri	3.34	3.63	3.76	3.88	3,79
b. Listrik, Air Minum	1.09	1.11	1.09	1.08	1,12
c. Bangunan	3.54	3.47	3.52	3.61	3,63
<b>3. Tersier</b>	<b>52.68</b>	<b>53.53</b>	<b>54.12</b>	<b>54.26</b>	<b>54,35</b>
a. Perdagangan	24.93	26.06	27.07	27.41	27,71
b. Pengangkutan	10.03	9.83	9.68	9.58	9,96
c. Keuangan	4.59	4.14	3.98	4.00	3,92
d. Jasa-jasa	13.13	13.49	13.40	13.27	12,76
<b>PDRB</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur

Kontributor kedua terbesar setelah sektor pertanian, adalah sektor perdagangan yaitu sebesar 27,71 persen. Struktur ekonomi tersebut memperlihatkan adanya keterkaitan antara sektor produksi dengan sektor perdagangan. Meningkatnya produksi pertanian di Kabupaten Cianjur akan mendongkrak sektor perdagangannya. Namun disamping itu juga terpengaruh dari peningkatan konsumsi masyarakat.

### 4.3. PDRB Perkapita Kabupaten Cianjur

PDRB Perkapita merupakan indikator kasar yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemakmuran suatu wilayah. Hal ini dikarenakan pada penghitungan PDRB tidak memperhitungkan faktor kepemilikan usaha. Dengan demikian, seluruh nilai tambah dari setiap unit usaha yang berada di wilayah Kabupaten Cianjur dijumlahkan dan di bagi jumlah penduduk pertengahan tahun.

**Tabel 4.4**  
PDRB Perkapita Kabupaten Cianjur  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan  
Tahun 2004 – 2013 (Rupiah)

Tahun	Berlaku	Konstan 2000
(1)	(2)	(3)
2004	4.498.366	3.173.731
2005	5.180.968	3.245.536
2006	5.757.177	3.304.672
2007	6.377.659	3.392.335
2008	7.061.238	3.481.032
2009	7.539.532	3.576.671
2010	8.490.724	3.822.574
2011	9.362.573	3.956.322
2012	10.022.633	4.111.553
2013	11.062.147	4.248.899

Tabel 4.4. memperlihatkan perkembangan PDRB perkapita di Kabupaten Cianjur pada tahun 2004 sampai 2013, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada tahun 2004 PDRB perkapita Kabupaten Cianjur atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 4.498.366 meningkat menjadi Rp. 11.062.147 pada tahun 2013.

Kondisi ini bisa menggambarkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cianjur selama kurun waktu 2004-2013. Namun demikian, dikarenakan PDRB tidak melihat kepemilikan, maka perlu indikator makro lainnya untuk mengevaluasi lebih lanjut tentang kemakmuran masyarakat.

#### 4.4. Perbandingan PDRB Kabupaten Cianjur Dengan Beberapa Kabupaten Sekitarnya

Kabupaten Cianjur dengan luas 350.148 hektar terletak ditengah Propinsi Jawa Barat yang berjarak 65 Km dari Ibu Kota Propinsi. Wilayah ini diapit oleh beberapa kabupaten lainnya yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Purwakarta, disebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi, selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Garut.

**Tabel 4.5**

Laju Pertumbuhan PDRB Beberapa Kabupaten Di Jawa Barat  
Tahun 2008 – 2013 (Persen)

Kabupaten	2008	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bogor	5,58	4,14	5,09	5,96	5,99	6,03
<b>Cianjur</b>	<b>4,04</b>	<b>3,93</b>	<b>4,53</b>	<b>4,74</b>	<b>5,08</b>	<b>4,67</b>
Bandung Barat	6,95	4,64	5,47	5,75	6,04	5,94
Purwakarta	4,87	5,28	5,77	6,40	6,31	7,45
Garut	4,69	5,75	5,34	5,48	4,61	4,82
Sukabumi	3,92	3,67	4,02	4,07	4,34	4,35
<b>Jawa Barat</b>	<b>6,36</b>	<b>4,10</b>	<b>6,20</b>	<b>6,51</b>	<b>6,28</b>	<b>6,06</b>

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur

Catatan: \*\*) Angka sangat sementara

Apabila kita cermati kinerja perekonomian kabupaten-kabupaten di sekitar Cianjur pada tahun 2013, terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purwakarta lebih tinggi dibandingkan dengan Cianjur dan beberapa Kabupaten lainnya. Kabupaten Purwakarta pada tahun 2013 kinerja perekonomiannya mampu tumbuh sebesar 7,45 persen diatas pertumbuhan Cianjur yang tumbuh sebesar 4,67 persen.

Wilayah Kabupaten tetangga lainnya yaitu Sukabumi dengan laju pertumbuhan ekonominya sebesar 4,35 persen pada tahun 2013. Hal ini menggambarkan pada tahun 2013 pertumbuhan di Cianjur relatif lebih baik dibandingkan dengan Kabupaten Sukabumi.

Apabila kita perhatikan, laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jawa Barat mampu tumbuh sebesar 6,06 persen. Dengan demikian wilayah kabupaten Cianjur, Bogor, Purwakarta, Bandung Barat, Garut dan Sukabumi masih tumbuh di bawah rata-rata pertumbuhan Jawa Barat.

Apabila dicermati pada tabel 4.6, tergambaran potensi ekonomi wilayah Kabupaten Cianjur dan sekitarnya dalam bentuk nilai absolut PDRB atas dasar harga berlaku (adhb). PDRB adhb Kabupaten Cianjur pada tahun 2013 sebesar Rp. 24,893 trilyun sedangkan Kabupaten Bogor yang berbatasan dengan Kabupaten Cianjur sebesar Rp. 109,670 trilyun. Kondisi ini menggambarkan potensi ekonomi Kabupaten Cianjur masih di bawah Kabupaten Bogor.

**Tabel 4.6**  
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Beberapa Kabupaten Di Jawa Barat  
Tahun 2010 – 2013  
(Trilyun)

Kabupaten	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bogor	73,800	83,032	95,905	109,670
<b>Cianjur</b>	<b>18,435</b>	<b>20,573</b>	<b>22,267</b>	<b>24,893</b>
Bandung Barat	17,544	19,355	21,721	24,675
Purwakarta	15,957	17,495	19,229	22,414
Garut	24,845	27,492	30,147	33,635
Sukabumi	18,595	20,161	21,612	23,716

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur

Catatan: \*\*) Angka sangat sementara

Demikian pula apabila dibandingkan dengan potensi ekonomi Kabupaten Garut, Kabupaten Cianjur masih dibawah potensi Kabupaten Garut. Namun Potensi ekonomi Kabupaten Cianjur berada diatas potensi ekonomi Purwakarta (Rp. 22,414 trilyun), Bandung Barat (Rp. 24,675 trilyun) dan Kabupaten Sukabumi (Rp. 23,716 trilyun).

Tingginya potensi perekonomian Kabupaten Bogor dibandingkan Kabupaten Cianjur disebabkan struktur perekonomiannya yang berbeda. Struktur perekonomian di Kabupaten Cianjur didukung oleh sektor pertanian, sedangkan struktur perekonomian di Kabupaten Bogor didukung oleh sektor industri yang mencapai kurang lebih 60 persen. Adapun apabila dibandingkan dengan Kabupaten Garut struktur perekonomiannya hampir sama yaitu didukung oleh sektor pertanian.

# LAMPIRAN TABEL

<https://cianjurkab.bps.go.id>  
<https://cianjurkab.bps.go.id>

**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA  
Tahun 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>6,563,306.96</b>	<b>7,031,453.40</b>	<b>7,690,353.76</b>	<b>8,252,295.46</b>	<b>9,209,425.94</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	4,976,089.74	5,217,263.35	5,602,514.09	5,989,604.53	6,616,910.70
1.2 Perkebunan	156,906.49	188,148.23	224,550.90	240,305.69	250,310.74
1.3 Peternakan	1,006,305.77	1,163,286.40	1,333,179.27	1,449,260.40	1,690,494.99
1.4 Kehutanan	44,367.11	57,091.15	89,607.53	83,186.89	100,562.55
1.5 Perikanan	379,637.85	405,664.28	440,501.97	489,937.95	551,146.96
<b>02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>22,701.47</b>	<b>22,787.68</b>	<b>25,569.48</b>	<b>26,134.30</b>	<b>29,439.11</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	22,701.47	22,787.68	25,569.48	26,134.30	29,439.11
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>558,318.48</b>	<b>669,596.09</b>	<b>773,773.49</b>	<b>864,277.74</b>	<b>943,319.62</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	558,318.48	669,596.09	773,773.49	864,277.74	943,319.62
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	309,239.72	382,886.71	441,644.66	496,655.81	540,437.20
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	59,212.77	70,595.24	82,130.50	89,508.22	108,708.86
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	72,603.38	82,930.13	93,910.08	103,546.88	111,721.45
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	3,416.60	4,008.58	4,828.33	5,312.30	5,844.19
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	74,924.77	84,669.10	98,597.17	110,483.01	114,510.43
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Log	17,636.67	20,507.51	24,639.78	27,241.38	28,473.06
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	10,255.60	11,126.04	12,932.91	14,649.44	15,741.35
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatann)	7,259.53	8,735.10	10,156.30	11,430.13	11,962.00
3.2.9. Barang Lainnya	3,769.43	4,137.67	4,933.76	5,450.57	5,921.09
<b>04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>183,213.24</b>	<b>204,176.73</b>	<b>223,345.64</b>	<b>239,598.70</b>	<b>278,433.59</b>
4.1 Listrik	177,145.38	197,615.65	216,152.20	229,905.16	267,448.44
4.2 Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.3 Air Bersih	6,067.86	6,561.08	7,193.44	9,693.54	10,985.16
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>593,020.64</b>	<b>639,493.59</b>	<b>724,961.33</b>	<b>803,968.22</b>	<b>903,375.07</b>
<b>06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>4,173,366.15</b>	<b>4,805,272.42</b>	<b>5,568,230.12</b>	<b>6,103,217.46</b>	<b>6,898,115.80</b>
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	3,101,302.16	3,557,913.19	4,099,023.73	4,536,927.55	5,164,495.91
6.2 Hotel	132,825.83	154,353.06	175,918.74	186,312.51	201,674.62
6.3 Restoran	939,238.16	1,093,006.17	1,293,287.64	1,379,977.40	1,531,945.27
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>1,678,050.49</b>	<b>1,811,782.68</b>	<b>1,991,120.54</b>	<b>2,132,460.32</b>	<b>2,480,234.56</b>
7.1 Pengangkutan	1,506,803.45	1,604,037.71	1,749,283.83	1,854,915.68	2,176,134.91
7.1.1 Angkutan Rel	189.92	201.70	215.24	221.14	0.00
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	1,428,338.98	1,520,651.23	1,660,827.05	1,762,504.60	2,079,972.97
7.1.3 Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	90.05	92.57	95.54	101.98	103.01
7.1.5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	78,184.50	83,092.22	88,146.00	92,087.96	96,058.93
7.2 Komunikasi	171,247.04	207,744.96	241,836.71	277,544.64	304,099.65
7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	171,247.04	207,744.96	241,836.71	277,544.64	304,099.65
7.2.2. Jasa penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
<b>08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>768,009.94</b>	<b>763,899.00</b>	<b>818,204.07</b>	<b>890,394.20</b>	<b>975,012.30</b>
8.1 Bank	209,148.09	222,061.11	245,791.79	265,320.12	301,523.70
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	50,485.63	51,933.30	53,837.71	59,516.24	68,054.25
8.3 Sewa Bangunan	413,948.33	389,056.45	411,668.73	452,583.41	485,719.11
8.4 Jasa Perusahaan	94,427.89	100,848.14	106,905.85	112,974.42	119,715.23
<b>09. JASA-JASA</b>	<b>2,197,752.92</b>	<b>2,487,288.07</b>	<b>2,757,488.28</b>	<b>2,955,250.19</b>	<b>3,175,850.22</b>
9.1 Pemerintahan Umum	1,555,425.38	1,769,329.87	1,966,174.59	2,124,803.39	2,259,187.13
9.1.1 Administrasi, Pemerintahan & Perencanaan	964,363.73	1,096,984.52	1,219,028.25	1,317,378.10	1,400,696.02
9.1.2 Jasa Pemerintahan Lainnya	591,061.64	672,345.35	747,146.35	807,425.29	858,491.11
9.2 Swasta	642,327.54	717,958.19	791,313.69	830,446.80	916,663.09
9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan	60,741.95	66,181.44	71,115.64	74,123.21	80,045.10
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	22,925.69	19,947.11	21,180.91	22,000.85	24,124.86
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	558,659.90	631,829.64	699,017.14	734,322.74	812,493.13
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>16,737,740.29</b>	<b>18,435,749.66</b>	<b>20,573,046.71</b>	<b>22,267,596.59</b>	<b>24,893,206.21</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA  
Tahun 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>3,531,105.55</b>	<b>3,611,107.62</b>	<b>3,665,172.91</b>	<b>3,832,315.50</b>	<b>3,949,274.60</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	2,767,893.69	2,807,932.47	2,779,347.86	2,887,420.60	2,949,016.04
1.2 Perkebunan	84,890.86	87,451.60	93,656.23	97,351.37	99,193.78
1.3 Peternakan	477,876.59	510,567.93	565,175.34	605,165.17	642,900.05
1.4 Kehutanan	22,901.56	27,342.41	37,246.10	34,005.96	38,959.67
1.5 Perikanan	177,542.84	177,813.21	189,747.39	208,372.40	219,205.06
<b>02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>9,896.03</b>	<b>9,680.54</b>	<b>10,462.88</b>	<b>10,211.81</b>	<b>10,981.23</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	9,896.03	9,680.54	10,462.88	10,211.81	10,981.23
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>220,749.64</b>	<b>234,148.73</b>	<b>254,916.18</b>	<b>270,596.70</b>	<b>285,862.33</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	220,749.64	234,148.73	254,916.18	270,596.70	285,862.33
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	122,568	128,386	133,214	141,354	147,649.25
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	25,400	27,198	39,221	41,370	48,176.05
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	27,105	29,688	31,932	33,610	35,063.81
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	2,214	2,273	2,420	2,557	2,616.73
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	27,399	29,543	30,323	32,836	32,885.15
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Logam	6,138	6,526	6,738	6,973	7,068.45
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	3,896	4,018	4,197	4,552	4,756.01
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	3,634	3,984	4,255	4,578	4,732.20
3.2.9. Barang Lainnya	2,396	2,531	2,618	2,767	2,914.67
<b>04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>62,688.84</b>	<b>68,368.26</b>	<b>73,569.53</b>	<b>76,681.38</b>	<b>81,044.79</b>
4.1 Listrik	59,388.47	64,877.10	69,801.60	72,371.62	76,462.98
4.2 Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4.3 Air Bersih	3,300.38	3,491.15	3,767.94	4,309.76	4,581.81
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>249,343.12</b>	<b>269,278.65</b>	<b>291,521.86</b>	<b>316,366.86</b>	<b>339,566.85</b>
<b>06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>2,088,530.13</b>	<b>2,237,943.89</b>	<b>2,409,712.72</b>	<b>2,550,617.09</b>	<b>2,713,191.07</b>
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	1,556,563.04	1,627,988.53	1,729,463.03	1,835,847.62	1,953,570.55
6.2 Hotel	65,484.16	75,433.58	82,578.30	85,736.40	90,791.24
6.3 Restoran	466,482.93	534,521.78	597,671.39	629,033.07	668,829.28
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>595,396.43</b>	<b>612,602.64</b>	<b>658,282.99</b>	<b>694,780.66</b>	<b>735,203.30</b>
7.1 Pengangkutan	505,894.76	507,638.66	539,757.32	562,279.96	590,294.47
7.1.1 Angkutan Rel	109.40	113.14	118.64	120.28	-
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	459,201.11	460,305.80	492,235.25	513,198.36	540,686.59
7.1.3 Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	61.00	62.40	63.21	66.64	65.55
7.1.5 Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	46,523.25	47,157.32	47,340.22	48,894.69	49,542.33
7.2 Komunikasi	89,501.67	104,963.98	118,525.67	132,500.69	144,908.83
7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	89,501.67	104,963.98	118,525.67	132,500.69	144,908.83
7.2.2. Jasa penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
<b>08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>401,464.48</b>	<b>432,210.10</b>	<b>447,484.77</b>	<b>470,758.18</b>	<b>495,869.34</b>
8.1 Bank	95,159.66	109,541.03	116,475.49	121,436.25	131,309.31
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	19,739.67	19,573.21	19,743.16	20,831.35	22,569.87
8.3 Sewa Bangunan	238,581.43	247,170.74	252,555.98	267,114.19	279,167.25
8.4 Jasa Perusahaan	47,983.72	55,925.12	58,710.15	61,376.39	62,822.91
<b>09. JASA-JASA</b>	<b>781,025.04</b>	<b>824,543.28</b>	<b>882,385.29</b>	<b>912,437.24</b>	<b>950,325.63</b>
9.1 Pemerintahan Umum	428,361.17	447,474.50	473,793.48	489,910.58	496,405.07
9.1.1 Administrasi, Pemerintahan & Perencanaan	265,583.92	277,434.19	293,751.96	303,744.56	307,771.14
9.1.2 Jasa Pemerintahan Lainnya	162,777.24	170,040.31	180,041.52	186,166.02	188,633.93
9.2 Swasta	352,663.87	377,068.78	408,591.80	422,526.67	453,920.56
9.2.1 Jasa Sosial Masyarakat	28,414.94	26,872.08	28,328.61	29,038.59	30,386.34
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	11,066.77	11,603.51	11,978.73	12,356.40	13,264.08
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	313,182.16	338,593.19	368,284.47	381,131.68	410,270.14
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>7,940,199.26</b>	<b>8,299,883.69</b>	<b>8,693,509.13</b>	<b>9,134,765.41</b>	<b>9,561,319.14</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

TABEL 3. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA

Tahun 2009 - 2013

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>6.36</b>	<b>7.13</b>	<b>9.37</b>	<b>7.31</b>	<b>11.60</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	5.97	4.85	7.38	6.91	10.47
1.2 Perkebunan	10.24	19.91	19.35	7.02	4.16
1.3 Peternakan	8.39	15.60	14.60	8.71	16.65
1.4 Kehutanan	13.11	28.68	56.96	(7.17)	20.89
1.5 Perikanan	4.03	6.86	8.59	11.22	12.49
<b>02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>5.23</b>	<b>0.38</b>	<b>12.21</b>	<b>2.21</b>	<b>12.65</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	5.23	0.38	12.21	2.21	12.65
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>17.43</b>	<b>19.93</b>	<b>15.56</b>	<b>11.70</b>	<b>9.15</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	17.43	19.93	15.56	11.70	9.15
3.2.1. Makanan, Mnuman dan Tembakau	13.75	23.82	15.35	12.46	8.82
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	18.13	19.22	16.34	8.98	21.45
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	23.30	14.22	13.24	10.26	7.89
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	20.04	17.33	20.45	10.02	10.01
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	24.63	13.01	16.45	12.05	3.65
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Loç	21.12	16.28	20.15	10.56	4.52
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	29.82	8.49	16.24	13.27	7.45
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatann)	17.05	20.33	16.27	12.54	4.65
3.2.9. Barang Lainnya	28.30	9.77	19.24	10.47	8.63
<b>04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>11.30</b>	<b>11.44</b>	<b>9.39</b>	<b>7.28</b>	<b>16.21</b>
4.1 Listrik	11.23	11.56	9.38	6.36	16.33
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	13.43	8.13	9.64	34.76	13.32
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>6.55</b>	<b>7.84</b>	<b>13.36</b>	<b>10.90</b>	<b>12.36</b>
<b>06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORA</b>	<b>7.75</b>	<b>15.14</b>	<b>15.88</b>	<b>9.61</b>	<b>13.02</b>
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	7.76	14.72	15.21	10.68	13.83
6.2 Hotel	7.45	16.21	13.97	5.91	8.25
6.3 Restoran	7.76	16.37	18.32	6.70	11.01
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>8.47</b>	<b>7.97</b>	<b>9.90</b>	<b>7.10</b>	<b>16.31</b>
7.1 Pengangkutan	8.69	6.45	9.06	6.04	17.32
7.1.1 Angkutan Rel	2.30	6.20	6.72	2.74	(100.00)
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	9.02	6.46	9.22	6.12	18.01
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	(3.87)	2.80	3.20	6.74	1.01
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	3.11	6.28	6.08	4.47	4.31
7.2 Komunikasi	6.55	21.31	16.41	14.77	9.57
7.2.1. Pos dan Telekomunikasi	-	-	-	-	-
7.2.2. Jasa penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
<b>08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PE</b>	<b>1.01</b>	<b>(0.54)</b>	<b>7.11</b>	<b>8.82</b>	<b>9.50</b>
8.1 Bank	0.12	6.17	10.69	7.95	13.65
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	3.87	2.87	3.67	10.55	14.35
8.3 Sewa Bangunan	1.09	(6.01)	5.81	9.94	7.32
8.4 Jasa Perusahaan	1.11	6.80	6.01	5.68	5.97
<b>09. JASA-JASA</b>	<b>14.02</b>	<b>13.17</b>	<b>10.86</b>	<b>7.17</b>	<b>7.46</b>
9.1 Pemerintahan Umum	18.12	13.75	11.13	8.07	6.32
9.2 Swasta	5.17	11.77	10.22	4.95	10.38
9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan	4.99	8.96	7.46	4.23	7.99
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	3.23	(12.99)	6.19	3.87	9.65
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tz	5.27	13.10	10.63	5.05	10.65
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>8.01</b>	<b>10.14</b>	<b>11.59</b>	<b>8.24</b>	<b>11.79</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

**TABEL 4. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA  
 Tahun 2009 - 2013**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>5.55</b>	<b>2.27</b>	<b>1.50</b>	<b>4.56</b>	<b>3.05</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	6.84	1.45	(1.02)	3.89	2.13
1.2 Perkebunan	(0.85)	3.02	7.09	3.95	1.89
1.3 Peternakan	1.52	6.84	10.70	7.08	6.24
1.4 Kehutanan	(0.11)	19.39	36.22	(8.70)	14.57
1.5 Perikanan	1.13	0.15	6.71	9.82	5.20
<b>02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>2.73</b>	<b>(2.18)</b>	<b>8.08</b>	<b>(2.40)</b>	<b>7.53</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	2.73	(2.18)	8.08	(2.40)	7.53
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>2.21</b>	<b>6.07</b>	<b>8.87</b>	<b>6.15</b>	<b>5.64</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	2.21	6.07	8.87	6.15	5.64
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	1.37	4.75	3.76	6.11	4.45
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	4.18	7.08	44.20	5.48	16.45
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	1.64	9.53	7.56	5.25	4.33
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	2.86	2.69	6.45	5.66	2.35
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	3.87	7.82	2.64	8.29	0.15
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Log	1.82	6.33	3.24	3.50	1.36
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	4.91	3.14	4.45	8.45	4.48
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	5.30	9.65	6.78	7.60	3.37
3.2.9. Barang Lainnya	4.92	5.67	3.40	5.70	5.35
<b>04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>4.45</b>	<b>9.06</b>	<b>7.61</b>	<b>4.23</b>	<b>5.69</b>
4.1 Listrik	4.41	9.24	7.59	3.68	5.65
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	5.18	5.78	7.93	14.38	6.31
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>1.24</b>	<b>8.00</b>	<b>8.26</b>	<b>8.52</b>	<b>7.33</b>
<b>06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORA</b>	<b>3.49</b>	<b>7.15</b>	<b>7.68</b>	<b>5.85</b>	<b>6.37</b>
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	3.33	4.59	6.23	6.15	6.41
6.2 Hotel	4.67	15.19	9.47	3.82	5.90
6.3 Restoran	3.87	14.59	11.81	5.25	6.33
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>3.50</b>	<b>2.89</b>	<b>7.46</b>	<b>5.54</b>	<b>5.82</b>
7.1 Pengangkutan	3.01	0.34	6.33	4.17	4.98
7.1.1 Angkutan Rel	2.12	3.42	4.86	1.38	(100.00)
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	3.20	0.24	6.94	4.26	5.36
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	(1.77)	2.29	1.30	5.42	(1.63)
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	1.23	1.36	0.39	3.28	1.32
7.2 Komunikasi	6.33	17.28	12.92	11.79	9.36
<b>08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PE</b>	<b>(1.27)</b>	<b>7.66</b>	<b>3.53</b>	<b>5.20</b>	<b>5.33</b>
8.1 Bank	(0.67)	15.11	6.33	4.26	8.13
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	6.54	(0.84)	0.87	5.51	8.35
8.3 Sewa Bangunan	(2.76)	3.60	2.18	5.76	4.51
8.4 Jasa Perusahaan	2.22	16.55	4.98	4.54	2.36
<b>09. JASA-JASA</b>	<b>2.47</b>	<b>5.57</b>	<b>7.02</b>	<b>3.41</b>	<b>4.15</b>
9.1 Pemerintahan Umum	3.19	4.46	5.88	3.40	1.33
9.2 Swasta	1.60	6.92	8.36	3.41	7.43
9.2.1 Jasa Sosial Masyarakat	1.75	(5.43)	5.42	2.51	4.64
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	2.13	4.85	3.23	3.15	7.35
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	1.56	8.11	8.77	3.49	7.65
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>3.93</b>	<b>4.53</b>	<b>4.74</b>	<b>5.08</b>	<b>4.67</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

**TABEL 5. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA  
 Tahun 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	(Persen)				
	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>39.21</b>	<b>38.14</b>	<b>37.38</b>	<b>37.06</b>	<b>37.00</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	29.73	28.30	27.23	26.90	26.58
1.2 Perkebunan	0.94	1.02	1.09	1.08	1.01
1.3 Peternakan	6.01	6.31	6.48	6.51	6.79
1.4 Kehutanan	0.27	0.31	0.44	0.37	0.40
1.5 Perikanan	2.27	2.20	2.14	2.20	2.21
<b>02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>0.14</b>	<b>0.12</b>	<b>0.12</b>	<b>0.12</b>	<b>0.12</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	0.14	0.12	0.12	0.12	0.12
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>3.34</b>	<b>3.63</b>	<b>3.76</b>	<b>3.88</b>	<b>3.79</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	3.34	3.63	3.76	3.88	3.79
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	1.85	2.08	2.15	2.23	2.17
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0.35	0.38	0.40	0.40	0.44
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0.43	0.45	0.46	0.47	0.45
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	0.45	0.46	0.48	0.50	0.46
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Log	0.11	0.11	0.12	0.12	0.11
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	0.06	0.06	0.06	0.07	0.06
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatann	0.04	0.05	0.05	0.05	0.05
3.2.9. Barang Lainnya	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
<b>04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>1.09</b>	<b>1.11</b>	<b>1.09</b>	<b>1.08</b>	<b>1.12</b>
4.1 Listrik	1.06	1.07	1.05	1.03	1.07
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	0.04	0.04	0.03	0.04	0.04
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>3.54</b>	<b>3.47</b>	<b>3.52</b>	<b>3.61</b>	<b>3.63</b>
<b>06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORA</b>	<b>24.93</b>	<b>26.06</b>	<b>27.07</b>	<b>27.41</b>	<b>27.71</b>
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	18.53	19.30	19.92	20.37	20.75
6.2 Hotel	0.79	0.84	0.86	0.84	0.81
6.3 Restoran	5.61	5.93	6.29	6.20	6.15
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>10.03</b>	<b>9.83</b>	<b>9.68</b>	<b>9.58</b>	<b>9.96</b>
7.1 Pengangkutan	9.00	8.70	8.50	8.33	8.74
7.1.1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	8.53	8.25	8.07	7.92	8.36
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	0.47	0.45	0.43	0.41	0.39
7.2 Komunikasi	1.02	1.13	1.18	1.25	1.22
<b>08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PE</b>	<b>4.59</b>	<b>4.14</b>	<b>3.98</b>	<b>4.00</b>	<b>3.92</b>
8.1 Bank	1.25	1.20	1.19	1.19	1.21
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0.30	0.28	0.26	0.27	0.27
8.3 Sewa Bangunan	2.47	2.11	2.00	2.03	1.95
8.4 Jasa Perusahaan	0.56	0.55	0.52	0.51	0.48
<b>09. JASA-JASA</b>	<b>13.13</b>	<b>13.49</b>	<b>13.40</b>	<b>13.27</b>	<b>12.76</b>
9.1 Pemerintahan Umum	9.29	9.60	9.56	9.54	9.08
9.2 Swasta	3.84	3.89	3.85	3.73	3.68
9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan	0.36	0.36	0.35	0.33	0.32
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	0.14	0.11	0.10	0.10	0.10
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tz	3.34	3.43	3.40	3.30	3.26
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

**TABEL 6. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA  
Tahun 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	(Persen)				
	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>44.47</b>	<b>43.51</b>	<b>42.16</b>	<b>41.95</b>	<b>41.30</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	34.86	33.83	31.97	31.61	30.84
1.2 Perkebunan	1.07	1.05	1.08	1.07	1.04
1.3 Peternakan	6.02	6.15	6.50	6.62	6.72
1.4 Kehutanan	0.29	0.33	0.43	0.37	0.41
1.5 Perikanan	2.24	2.14	2.18	2.28	2.29
<b>02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>0.12</b>	<b>0.12</b>	<b>0.12</b>	<b>0.11</b>	<b>0.11</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	0.12	0.12	0.12	0.11	0.11
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>2.78</b>	<b>2.82</b>	<b>2.93</b>	<b>2.96</b>	<b>2.99</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	2.78	2.82	2.93	2.96	2.99
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	1.54	1.55	1.53	1.55	1.54
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0.32	0.33	0.45	0.45	0.50
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0.34	0.36	0.37	0.37	0.37
3.2.4. Kertas dan Barang Cetakan	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	0.35	0.36	0.35	0.36	0.34
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Log	0.08	0.08	0.08	0.08	0.07
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatann)	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
3.2.9. Barang Lainnya	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
<b>04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>0.79</b>	<b>0.82</b>	<b>0.85</b>	<b>0.84</b>	<b>0.85</b>
4.1 Listrik	0.75	0.78	0.80	0.79	0.80
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	0.04	0.04	0.04	0.05	0.05
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>3.14</b>	<b>3.24</b>	<b>3.35</b>	<b>3.46</b>	<b>3.55</b>
<b>06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORA</b>	<b>26.30</b>	<b>26.96</b>	<b>27.72</b>	<b>27.92</b>	<b>28.38</b>
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	19.60	19.61	19.89	20.10	20.43
6.2 Hotel	0.82	0.91	0.95	0.94	0.95
6.3 Restoran	5.87	6.44	6.87	6.89	7.00
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>7.50</b>	<b>7.38</b>	<b>7.57</b>	<b>7.61</b>	<b>7.69</b>
7.1 Pengangkutan	6.37	6.12	6.21	6.16	6.17
7.1.1 Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	5.78	5.55	5.66	5.62	5.65
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	0.59	0.57	0.54	0.54	0.52
7.2 Komunikasi	1.13	1.26	1.36	1.45	1.52
<b>08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PE</b>	<b>5.06</b>	<b>5.21</b>	<b>5.15</b>	<b>5.15</b>	<b>5.19</b>
8.1 Bank	1.20	1.32	1.34	1.33	1.37
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0.25	0.24	0.23	0.23	0.24
8.3 Sewa Bangunan	3.00	2.98	2.91	2.92	2.92
8.4 Jasa Perusahaan	0.60	0.67	0.68	0.67	0.66
<b>09. JASA-JASA</b>	<b>9.84</b>	<b>9.93</b>	<b>10.15</b>	<b>9.99</b>	<b>9.94</b>
9.1 Pemerintahan Umum	5.39	5.39	5.45	5.36	5.19
9.2 Swasta	4.44	4.54	4.70	4.63	4.75
9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan	0.36	0.32	0.33	0.32	0.32
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Ta	3.94	4.08	4.24	4.17	4.29
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

**TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA  
Tahun 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>129.56</b>	<b>145.94</b>	<b>168.98</b>	<b>188.64</b>	<b>222.11</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	233.84	245.17	263.27	281.46	310.94
1.2 Perkebunan	82.08	98.43	117.47	125.71	130.95
1.3 Peternakan	257.10	297.20	340.61	370.27	431.90
1.4 Kehutanan	244.13	314.15	493.07	457.74	553.35
1.5 Perikanan	291.34	311.31	338.05	375.98	422.96
<b>02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>243.34</b>	<b>244.65</b>	<b>286.72</b>	<b>295.26</b>	<b>345.25</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	343.34	344.65	386.72	395.26	445.25
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>270.78</b>	<b>344.68</b>	<b>413.86</b>	<b>473.97</b>	<b>526.46</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	370.78	444.68	513.86	573.97	626.46
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	370.78	459.08	529.53	595.49	647.98
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	370.78	442.05	514.28	560.48	680.71
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	370.78	423.52	479.59	528.80	570.55
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	370.78	435.02	523.98	576.50	634.23
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	370.78	419.00	487.93	546.74	566.68
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Log	370.78	431.13	518.01	572.70	598.59
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	370.78	402.25	467.57	529.63	569.11
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	370.78	446.14	518.73	583.79	610.96
3.2.9. Barang Lainnya	370.78	407.00	485.31	536.14	582.42
<b>04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>332.25</b>	<b>381.71</b>	<b>426.94</b>	<b>465.28</b>	<b>556.91</b>
4.1 Listrik	435.78	486.14	531.74	565.58	657.93
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	349.57	377.99	414.42	558.45	632.86
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>225.77</b>	<b>251.30</b>	<b>298.25</b>	<b>341.65</b>	<b>396.26</b>
<b>06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORA</b>	<b>234.92</b>	<b>285.64</b>	<b>346.87</b>	<b>389.80</b>	<b>453.59</b>
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	352.48	404.38	465.88	515.65	586.98
6.2 Hotel	350.21	406.97	463.84	491.24	531.74
6.3 Restoran	286.10	332.94	393.95	420.35	466.64
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>342.04</b>	<b>377.27</b>	<b>424.51</b>	<b>461.75</b>	<b>553.36</b>
7.1 Pengangkutan	439.72	468.10	510.48	541.31	635.05
7.1.1 Angkutan Rel	136.21	144.66	154.37	158.60	0.00
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	450.12	479.21	523.38	555.43	655.47
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	150.48	154.70	159.65	170.42	172.14
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	310.89	330.41	350.50	366.18	381.97
7.2 Komunikasi	463.57	562.37	654.66	751.33	823.21
<b>08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PE</b>	<b>210.35</b>	<b>208.68</b>	<b>230.63</b>	<b>259.80</b>	<b>293.99</b>
8.1 Bank	1,248.86	1,325.97	1,467.67	1,584.28	1,800.46
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	510.01	524.64	543.88	601.24	687.50
8.3 Sewa Bangunan	225.24	211.69	224.00	246.26	264.29
8.4 Jasa Perumahan	254.92	272.26	288.61	304.99	323.19
<b>09. JASA-JASA</b>	<b>297.87</b>	<b>350.29</b>	<b>399.20</b>	<b>435.00</b>	<b>474.94</b>
9.1 Pemerintahan Umum	493.28	561.11	623.54	673.85	716.46
9.2 Swasta	270.96	302.87	333.81	350.32	386.69
9.2.1 Jasa Sosial Masyarakat	251.39	273.90	294.32	306.77	331.28
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	385.41	335.34	356.08	369.87	405.57
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga	269.96	305.31	337.78	354.84	392.61
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>295.40</b>	<b>325.36</b>	<b>363.08</b>	<b>392.99</b>	<b>439.33</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN CIANJUR  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA  
Tahun 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>123.51</b>	<b>126.30</b>	<b>128.19</b>	<b>134.04</b>	<b>138.13</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	130.07	131.95	130.61	135.69	138.58
1.2 Perkebunan	44.41	45.75	48.99	50.93	51.89
1.3 Peternakan	122.09	130.44	144.39	154.61	164.25
1.4 Kehutanan	126.02	150.45	204.95	187.12	214.38
1.5 Perikanan	136.25	136.46	145.61	159.91	168.22
<b>02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>149.67</b>	<b>146.41</b>	<b>158.24</b>	<b>154.45</b>	<b>166.08</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	149.67	146.41	158.24	154.45	166.08
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>146.60</b>	<b>155.50</b>	<b>169.29</b>	<b>179.70</b>	<b>189.84</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	146.60	155.50	169.29	179.70	189.84
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	146.96	153.94	159.72	169.48	177.03
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	159.05	170.31	245.59	259.05	301.67
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	138.42	151.61	163.08	171.64	179.07
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	240.23	246.69	262.61	277.47	283.97
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	135.59	146.20	150.06	162.50	162.74
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Log	129.04	137.20	141.65	146.60	148.60
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	140.86	145.27	151.74	164.57	171.95
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	185.59	203.50	217.30	233.83	241.70
3.2.9. Barang Lainnya	235.64	249.01	257.47	272.15	286.70
<b>04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>147.90</b>	<b>161.30</b>	<b>173.57</b>	<b>180.91</b>	<b>191.21</b>
4.1 Listrik	146.10	159.60	171.71	178.04	188.10
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	190.14	201.13	217.07	248.29	263.96
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>136.97</b>	<b>147.93</b>	<b>160.15</b>	<b>173.79</b>	<b>186.54</b>
<b>06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORA</b>	<b>167.61</b>	<b>179.60</b>	<b>193.39</b>	<b>204.69</b>	<b>217.74</b>
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	176.91	185.03	196.56	208.66	222.04
6.2 Hotel	172.66	198.89	217.73	226.06	239.38
6.3 Restoran	142.09	162.82	182.06	191.61	203.73
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>156.84</b>	<b>161.38</b>	<b>173.41</b>	<b>183.02</b>	<b>193.67</b>
7.1 Pengangkutan	147.63	148.14	157.51	164.09	172.26
7.1.1 Angkutan Rel	78.46	81.15	85.09	86.26	0.00
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	144.71	145.06	155.12	161.73	170.39
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	101.94	104.28	105.64	111.36	109.54
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	184.99	187.51	188.24	194.42	197.00
7.2 Komunikasi	242.28	284.14	320.85	358.69	392.27
<b>08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PE</b>	<b>162.23</b>	<b>174.65</b>	<b>180.82</b>	<b>190.23</b>	<b>200.38</b>
8.1 Bank	568.22	654.09	695.50	725.12	784.07
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	199.41	197.73	199.45	210.44	228.00
8.3 Sewa Bangunan	129.82	134.49	137.42	145.34	151.90
8.4 Jasa Perusahaan	129.54	150.98	158.50	165.70	169.60
<b>09. JASA-JASA</b>	<b>141.39</b>	<b>149.27</b>	<b>159.74</b>	<b>165.18</b>	<b>172.04</b>
9.1 Pemerintahan Umum	135.85	141.91	150.26	155.37	157.43
9.2 Swasta	148.77	159.06	172.36	178.24	191.48
9.2.1 Jasa Sosial Masyarakat	117.60	111.21	117.24	120.18	125.76
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	186.05	195.07	201.38	207.73	222.99
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah T	151.34	163.62	177.96	184.17	198.25
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>140.13</b>	<b>146.48</b>	<b>153.43</b>	<b>161.21</b>	<b>168.74</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

TABEL 9. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KABUPATEN CIANJUR MENURUT LAPANGAN USAHA, Tahun 2009 - 2013

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>01. PERTANIAN</b>	<b>185.87</b>	<b>194.72</b>	<b>209.82</b>	<b>215.33</b>	<b>233.19</b>
1.1 Tanaman Bahan Makanan	179.78	185.80	201.58	207.44	224.38
1.2 Perkebunan	184.83	215.15	239.76	246.84	252.35
1.3 Peternakan	210.58	227.84	235.89	239.48	262.95
1.4 Kehutanan	193.73	208.80	240.58	244.62	258.12
1.5 Perikanan	213.83	228.14	232.15	235.13	251.43
<b>02. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>229.40</b>	<b>235.40</b>	<b>244.38</b>	<b>255.92</b>	<b>268.09</b>
2.1 Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
2.2 Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
2.3 Penggalian	229.40	235.40	244.38	255.92	268.09
<b>03. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>252.92</b>	<b>285.97</b>	<b>303.54</b>	<b>319.40</b>	<b>329.99</b>
3.1 Industri Migas	-	-	-	-	-
3.1.1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
3.1.2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
3.2 Industri Tanpa Migas	252.92	285.97	303.54	319.40	329.99
3.2.1. Makanan, Minuman dan Tembakau	252.30	298.23	331.53	351.36	366.03
3.2.2. Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	233.12	259.56	209.41	216.36	225.65
3.2.3. Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	267.86	279.34	294.09	308.08	318.62
3.2.4. Kertas dan Barang Cetak	154.34	176.34	199.53	207.77	223.34
3.2.5. Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	273.46	286.60	325.16	336.47	348.21
3.2.6. Semen & Barang Galian bukan Log	287.34	314.23	365.70	390.65	402.82
3.2.7. Logam Dasar Besi & Baja	263.23	276.89	308.14	321.83	330.98
3.2.8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatann)	199.78	219.23	238.71	249.67	252.78
3.2.9. Barang Lainnya	157.35	163.45	188.49	197.00	203.15
<b>04. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>292.26</b>	<b>298.64</b>	<b>303.58</b>	<b>312.46</b>	<b>343.56</b>
4.1 Listrik	298.28	304.60	309.67	317.67	349.78
4.2 Gas Kota	-	-	-	-	-
4.3 Air Bersih	183.85	187.93	190.91	224.92	239.76
<b>05. BANGUNAN</b>	<b>237.83</b>	<b>237.48</b>	<b>248.68</b>	<b>254.13</b>	<b>266.04</b>
<b>06. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORA</b>	<b>199.82</b>	<b>214.72</b>	<b>231.07</b>	<b>239.28</b>	<b>254.24</b>
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	199.24	218.55	237.01	247.13	264.36
6.2 Hotel	202.84	204.62	213.03	217.31	222.13
6.3 Restoran	201.34	204.48	216.39	219.38	229.05
<b>07. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>281.84</b>	<b>295.75</b>	<b>302.47</b>	<b>306.93</b>	<b>337.35</b>
7.1 Pengangkutan	297.85	315.98	324.09	329.89	368.65
7.1.1 Angkutan Rel	173.59	178.27	181.43	183.86	-
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	311.05	330.36	337.41	343.44	384.69
7.1.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.1.4 Angkutan Sungai & Penyebrangan	147.62	148.35	151.13	153.03	157.15
7.1.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	168.05	176.20	186.20	188.34	193.89
7.2 Komunikasi	191.33	197.92	204.04	209.47	209.86
<b>08. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PE</b>	<b>191.30</b>	<b>176.74</b>	<b>182.85</b>	<b>189.14</b>	<b>196.63</b>
8.1 Bank	219.79	202.72	211.02	218.49	229.63
8.2 Lembaga Keuangan Tanpa Bank	255.76	265.33	272.69	285.71	301.53
8.3 Sewa Bangunan	173.50	157.40	163.00	169.43	173.99
8.4 Jasa Perusahaan	196.79	180.33	182.09	184.07	190.56
<b>09. JASA-JASA</b>	<b>281.39</b>	<b>301.66</b>	<b>312.50</b>	<b>323.89</b>	<b>334.19</b>
9.1 Pemerintahan Umum	363.11	395.40	414.99	433.71	455.11
9.2 Swasta	182.14	190.41	193.67	196.54	201.94
9.2.1 Jasa Sosial Kemasyarakatan	213.77	246.28	251.04	255.26	263.42
9.2.2 Jasa Hiburan dan Rekreasi	207.16	171.91	176.82	178.05	181.88
9.2.3 Jasa Perseorangan dan Rumah T	178.38	186.60	189.80	192.67	198.04
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>210.80</b>	<b>222.12</b>	<b>236.65</b>	<b>243.77</b>	<b>260.35</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

**TABEL 10. ANGKA AGREGATIF PDRB, JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB PER KAPITA  
Kabupaten Cianjur Tahun 2009 - 2013**

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. NILAI ABSOLUT</b>					
a. PDRB atas dasar harga berlaku	16,737,740.29	18,435,749.66	20,573,046.71	22,267,596.59	24,893,206.21
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000	7,940,199.26	8,299,883.69	8,693,509.13	9,134,765.41	9,561,319.14
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun	2,219,997	2,171,281	2,197,371	2,221,731	2,250,305
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku	7,539,532.84	8,490,724.90	9,362,573.14	10,022,633.97	11,062,147.67
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan	3,576,671.17	3,822,574.64	3,956,322.86	4,111,553.30	4,248,899.21
<b>2. INDEKS PERKEMBANGAN (2000 = 100)</b>					
a. PDRB atas dasar harga berlaku	295.40	325.36	363.08	392.99	439.33
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000	140.13	146.48	153.43	161.21	168.74
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun	114.06	111.55	112.89	114.15	115.61
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku	258.99	291.67	321.62	344.29	380.00
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan	122.86	131.31	135.90	141.24	145.95
<b>3. INDEKS BERANTAI</b>					
a. PDRB atas dasar harga berlaku	108.01	110.14	111.59	108.24	111.79
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000	103.93	104.53	104.74	105.08	104.67
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun	101.15	97.81	101.20	101.11	101.29
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku	106.77	112.62	110.27	107.05	110.37
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan	102.75	106.88	103.50	103.92	103.34
<b>4. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB</b>					
	210.80	222.12	236.65	243.77	260.35

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

**TABEL 11. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT KELOMPOK SEKTOR  
 Tahun 2009 - 2013**

(Juta Rupiah)					
LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
P R I M E R	6,586,008.43	7,054,241.08	7,715,923.24	8,278,429.76	9,238,865.05
S E K U N D E R	1,334,552.36	1,513,266.40	1,722,080.46	1,907,844.66	2,125,128.28
T E R S I E R	8,817,179.50	9,868,242.17	11,135,043.01	12,081,322.17	13,529,212.88
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>16,737,740.29</b>	<b>18,435,749.66</b>	<b>20,573,046.71</b>	<b>22,267,596.59</b>	<b>24,893,206.21</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

**TABEL 12. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT KELOMPOK SEKTOR  
 Tahun 2009 - 2013**

(Juta Rupiah)					
LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
P R I M E R	3,541,001.57	3,620,788.16	3,675,635.79	3,842,527.31	3,960,255.83
S E K U N D E R	532,781.61	571,795.64	620,007.57	663,644.94	706,473.97
T E R S I E R	3,866,416.08	4,107,299.90	4,397,865.76	4,628,593.17	4,894,589.34
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>7,940,199.26</b>	<b>8,299,883.69</b>	<b>8,693,509.13</b>	<b>9,134,765.41</b>	<b>9,561,319.14</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

**TABEL 13. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT KELOMPOK SEKTOR  
Tahun 2009 - 2013**

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRIMER	6.36	7.11	9.38	7.29	11.60
SEKUNDER	11.53	13.39	13.80	10.79	11.39
TERSIER	8.75	11.92	12.84	8.50	11.98
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>8.01</b>	<b>10.14</b>	<b>11.59</b>	<b>8.24</b>	<b>11.79</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

**TABEL 14. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT KELOMPOK SEKTOR  
Tahun 2009 - 2013**

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRIMER	5.54	2.25	1.51	4.54	3.06
SEKUNDER	2.01	7.32	8.43	7.04	6.45
TERSIER	2.77	6.23	7.07	5.25	5.75
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>3.93</b>	<b>4.53</b>	<b>4.74</b>	<b>5.08</b>	<b>4.67</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

TABEL 15. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT KELOMPOK SEKTOR Tahun 2009 - 2013

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRIMER	39.35	38.26	37.51	37.18	37.11
SEKUNDER	7.97	8.21	8.37	8.57	8.54
TERSIER	52.68	53.53	54.12	54.26	54.35
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

TABEL 16. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN CIANJUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT KELOMPOK SEKTOR Tahun 2009 - 2013

(Persen)					
LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*)	2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRIMER	44.60	43.62	42.28	42.06	41.42
SEKUNDER	6.71	6.89	7.13	7.27	7.39
TERSIER	48.69	49.49	50.59	50.67	51.19
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara